

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

Oleh:

RASHWAN ZUHUDY RAFID

NIM: 10 800 111 100

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rashwan Zuhudy Rafid
Nim : 10800111100
Tempat/ Tgl. Lahir : Telle/ 17 April 1993
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Monumen Emmy Selan, Lr 50A No.99
Judul : Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini digelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Samata, 31 Agustus 2016

Penyusun



Rashwan Zuhudy Rafid
Nim : 10800111100



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)”, yang disusun oleh Rashwan Zuhudy Rafid, NIM: 10800111100, Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 28 Dzul Qa’idah 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Akuntansi pada Jurusan Akuntansi (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 31 Agustus 2016 M
28 Dzul Qa’idah 1437 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin, M.Ag., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Jamaluddin M, SE., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Memen Suwandi., SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak	(.....)
Pembimbing II	: Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN ALAUDDIN Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
Nip. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subahanahu Wata'aala*, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas berkenaan-Nya pula sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, bukti perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*" juga peneliti sampaikan atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kebenaran.

Skripsi dengan judul: **"Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)"** penulis hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Penyelesaian penelitian dan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Terutama kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. H. Muh. Rafid Tjude, BE dan Ibunda Dra. Hj. St. Arifah, M.Pd. yang telah mempertaruhkan hidupnya untuk kesuksesan anaknya, telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis. Serta, saudara dan saudariku Rezki Amaliah Rafid, S.Farm., Apt., Sriwahyu

Indriani Rafid, dan Edward Huznan Rafid yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan izin penelitian dan pemberian ilmunya baik akademis maupun non akademis.
3. Bapak Jamaluddin Majid, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi S.E, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si., Ak., selaku pembimbing pertama yang selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan kritik, saran, nasehat dan bimbingan sejak awal hingga akhir yang sangat berperan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan kritik, saran, nasehat, dan bimbingan sejak awal hingga akhir, yang sangat berperan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama studi.

8. Para Informan di Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bone dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone, yang dengan senang hati meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendukung penyusunan skripsi ini.
9. Saudariku terkasih dan Sahabat-sahabatku tercinta, Syarifah Nurfarhana, Suardi HS, Nurtanio Saputra Takdir, Sidik Permono, Muzakkir, dan Sahiruddin Ali. Terimakasih sudah setia kawan menemaniku dalam suka dan duka selama bertahun-tahun ini. Senang berteman dan berdiskusi bersama kalian.
10. Teman kelas Akuntansi 5,6 & 7 dan teman-teman Akuntansi angkatan 2011 UIN Alauddin Makassar. Terima kasih sudah berjuang bersama, saling mengisi suka dan duka. Sukses untuk kita semua.
11. Teman-teman KKN Angkatan 50 Tahun 2015 UIN Alauddin Makassar di Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng khususnya Posko Matallo, Dedi Khalid, Ibnu Mundzir, Irmawati Tahir, Muawana. Terima kasih atas persaudaraanya yang singkat namun bermakna. Semoga persaudaraan kita selalu terjaga.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. kritik ataupun saran yang bersifat membangun dalam rangka akademis terhadap skripsi ini. Akhirnya, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Penulis,

Rashwan Zuhudy Rafid
10800111100



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. MANFAAT PENELITIAN	10
 BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. TEORI KEAGENAN (AGENCY THEORY)	12
B. PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	14
C. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	15
D. KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	17
E. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	19
F. PENELITIAN TERDAHULU	21
G. KERANGKA TEORI	24
H. HIPOTESIS PENELITIAN	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. JENIS DAN LOKASI PENELITIAN	30
B. PENDEKATAN PENELITIAN	30
C. POPULASI DAN SAMPEL	31
D. JENIS DAN SUMBER DATA	31
E. METODE PENGUMPULAN DATA	32
F. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFENISI OPERASIONAL	33
G. INSTRUMEN PENELITIAN	37
H. UJI KUALITAS DATA	38
I. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	47
B. DESKRIPSI RESPONDEN	52
C. DESKRIPSI VARIABEL	55
D. UJI KUALITAS DATA	61
E. UJI ASUMSI KLASIK	64
F. UJI HIPOTESIS	67
G. PEMBAHASAN	74

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	80
B. KETERBATASAN	82
C. IMPLIKASI	82
D. SARAN	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

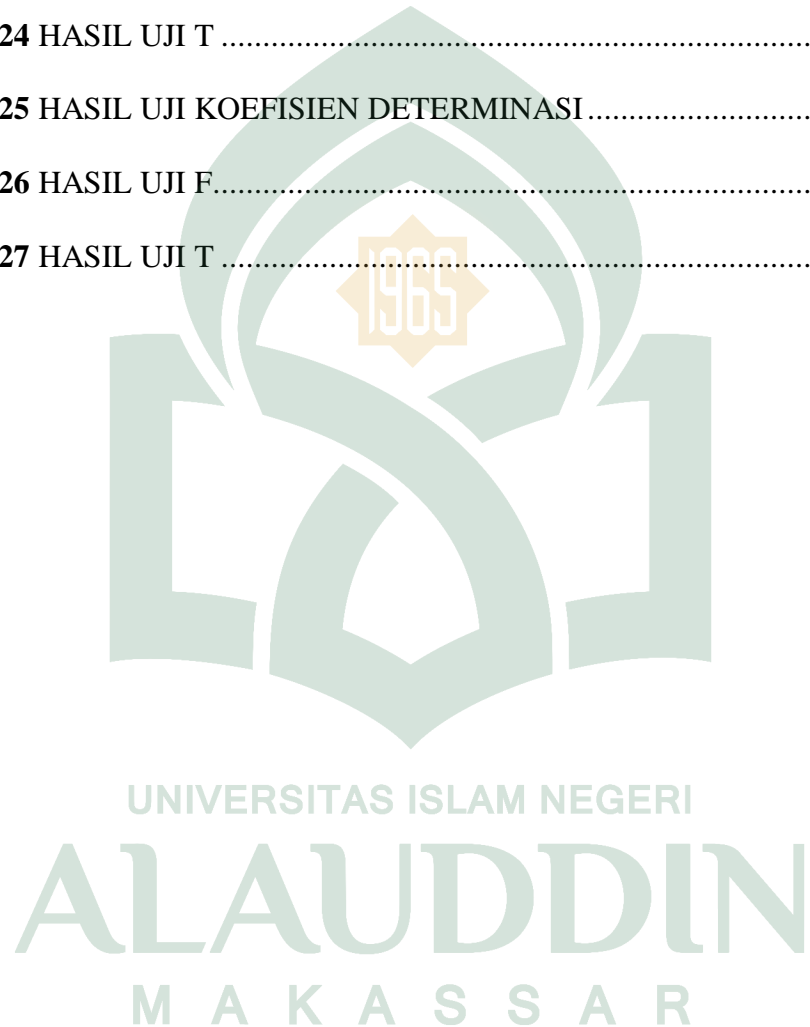
LAMPIRAN	89
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU	21
TABEL 3.1 INTERVAL VARIABEL	45
TABEL 4.1 JENIS KELAMIN RESPONDEN.....	53
TABEL 4.2 TINGKAT USIA RESPONDEN.....	53
TABEL 4.3 TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN	54
TABEL 4.4 MASA KERJA RESPONDEN.....	54
TABEL 4.5 SKALA VARIABEL	56
TABEL 4.6 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF	56
TABEL 4.7 PERNYATAAN RESPONDEN (SAP)	57
TABEL 4.8 PERNYATAAN RESPONDEN (SIA)	58
TABEL 4.9 PERNYATAAN RESPONDEN (SDM)	59
TABEL 4.10 PERNYATAAN RESPONDEN (KLK)	60
TABEL 4.11 UJI VALIDITAS X1	61
TABEL 4.12 UJI VALIDITAS X2.....	62
TABEL 4.13 UJI VALIDITAS X3.....	63
TABEL 4.14 UJI VALIDITAS Y.....	63
TABEL 4.15 UJI RELIABILITAS	64
TABEL 4.16 <i>KOLMOGOROV-SMIRNOV SAMPLE</i>	65
TABEL 4.17 <i>COEFFICIENTS</i>	66
TABEL 4.18 <i>SPEARMAN RHO</i>	67
TABEL 4.19 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI	68

TABEL 4.20 HASIL UJI F.....	68
TABEL 4.21 HASIL UJI T	69
TABEL 4.22 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	71
TABEL 4.23 HASIL UJI F.....	71
TABEL 4.24 HASIL UJI T	72
TABEL 4.25 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	73
TABEL 4.26 HASIL UJI F.....	73
TABEL 4.27 HASIL UJI T	74



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORI	24
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI 1.....	50
GAMBAR 4.2 STRUKTUR ORGANISASI 2.....	52



ABSTRAK

Nama : Rashwan Zuhudy Rafid
NIM : 10800111100
Judul : Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan (SAP) serta pengimplementasian sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Bone yang berdasar pada PP No 71 Tahun 2010, dan dimoderasi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kolerasional dan normatif. Adapun sumber data penelitian ini ialah Kepala Dinas, Sekertaris, Bendahara serta staf keuangan lainnya. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner kepada setiap responden yang menjadi subjek penelitian. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda serta *moderated regression analysis*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman mengenai SAP mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bone, hal yang sama dengan pemanfaatan SIA yang mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel moderasi yaitu SDM mampu memperkuat pengaruh pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pentingnya kompetensi SDM dalam penyusunan laporan keuangan telah disadari oleh pemerintah Kabupaten Bone, namun keterbatasan yang dialami yaitu masih kurangnya pegawai lulusan akuntansi di daerah Bone serta banyaknya pegawai yang masih awam terhadap kemajuan teknologi seperti pengoperasian komputer. Guna mengatasi keterbatasan tersebut pemerintah Kabupaten Bone memberikan pelatihan akuntansi serta pelatihan komputer terhadap pegawai-pegawai yang bertugas sebagai penyusun laporan keuangan serta memperhatikan latar belakang pendidikan pegawai yang akan diterima.

Kata kunci: Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Sumber Daya Manusia,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era reformasi saat ini memberikan peluang bagi perubahan paradigma pembangunan nasional. Perubahan paradigma ini antara lain diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Berdasarkan hal itu pemerintah daerah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang sekarang diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Fenomena yang menjadi sorotan utama saat ini pada organisasi sektor publik di Indonesia adalah tuntutan akuntabilitas dan transparansi atas lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun di daerah. Dalam organisasi pemerintahan, akuntabilitas publik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pemberian informasi dan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Mardiasmo (2002: 87) menjelaskan bahwa akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas

dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah di dalam Surah Al-Anfal ayat 27 (Kemenag RI, 2010: 180)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (27)

Didukung oleh hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu yang menjelaskan wajibnya menunaikan amanah kepada pemiliknya (Abdillah, 2010)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Terjemahnya:

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tunaikanlah amanah kepada orang yang engkau dipercaya (untuk menunaikan amanah kepadanya), dan jangan khianati orang yang telah mengkhianatimu”. (HR. Abu Dawud: 3/ 290 No. 3535)

Kandungan ayat dan hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin, agar mereka senantiasa menjaga amanah yang telah diamanahkan kepada mereka berupa sifat taqwa. Firman Allah SWT dalam ayat dan hadis tersebut mencakup pengertian amanah dalam arti yang lebih luas yang pada dasarnya harus diterapkan disemua sektor kehidupan, seperti jual-beli (muamalah), kepemimpinan, transaksi keuangan, pengelolaan keuangan publik dan lain-lain.

Dalam hal pengelolaan keuangan publik, implementasi ayat tersebut berupa sikap amanah/tanggungjawab (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) kepada publik terhadap sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Dengan berdasar pada ayat tersebut, pemerintah daerah dituntut untuk lebih akuntabel dan transparan kepada publik tentang bagaimana pengelolaan keuangan di pemerintah pusat maupun di daerah.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Huang *et al.*, (1999) dalam Sukmaningrum (2012: 3) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila suatu informasi dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal ini juga dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Al- Ahzab ayat 70 (Kemenag RI, 2010: 180)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar (70)

Kandungan ayat tersebut menjelaskan perintah Allah SWT kepada kaum mukmin agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan berkata jujur (benar). Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin untuk senantiasa berlaku dan berkata jujur (benar). Arti jujur disini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, misalnya dalam hal penyajian laporan keuangan, isi dari laporan keuangan haruslah menunjukkan sesuatu yang telah terjadi (apa adanya) yang didukung oleh bukti transaksi. Penyajiannya harus dapat menginterpretasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Segala informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi tanggung jawab entitas dalam pelaporannya. Hal ini sejalan dengan karakteristik kualitatif berdasarkan PP 71 yang didalamnya terdapat keandalan laporan keuangan yaitu bahwa laporan keuangan tersebut tersaji berdasarkan peristiwa yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya manusia yang menguasai dan memahami tentang ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah sedangkan menurut Desiana (2014: 7) Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompeten. Hal ini senada dengan penelitian Ihsanti (2014: 4) bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang

dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur pemahaman akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Menurut Nasrudin (2008:2), sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kompetensi SDM merupakan salah satu faktor utama demi terwujudnya output yang berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan daerah yang sesuai dengan SAP, maka perlu diperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, seperti pemahaman akan SAP. Menurut Tuasikal (2007:6) Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka, laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi. Pemahaman terhadap SAP ini diperlukan agar hasil laporan keuangan daerah lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan).

Penelitian Dinata (2004) dalam Indriasari dan Ertambang (2008: 7) menemukan bukti empiris bahwa sumber daya manusia yang ada di instansi

pemerintahan Kota Palembang belum sepenuhnya dinyatakan siap atas berlakunya sistem akuntansi keuangan daerah yang berdasarkan keputusan menteri dalam negeri nomor 29 tahun 2002. Penelitian Alimbudiono dan Fidelis (2004) dalam Indriasari dan Ertambang (2008: 8) memberikan temuan empiris bahwa pegawai berlatar pendidikan akuntansi di sub bagian akuntansi Pemerintah XYZ masih minim, *job description*-nya belum jelas, dan pelatihan-pelatihan untuk menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik belum dilaksanakan.

Penelitian Zetra (2009: 12) yang dilakukan di 10 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Sumatera Barat pada tahun 2008 dan 2009, ditemukan bahwa masih sulit bagi aparatur di daerah untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah secara transparan dan akuntabel, tepat waktu, dan disusun mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya staf yang memiliki keahlian dalam melaksanakan pertanggungjawaban anggaran, khususnya keahlian bidang akuntansi. Nazier (2009) dalam Insani, (2010: 9), yang memberikan temuan empiris bahwa 76,77% unit pengelola keuangan di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah diisi oleh pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sebagai pengetahuan dasar yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh : 1) belum ada kebijakan rekrutmen pegawai berlatar belakang akuntansi; 2) walaupun SDM tersebut bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, akan tetapi mereka dianggap mampu menjalankan/melaksanakan tugas dengan modal diklat dan bimbingan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Warisno (2009: 8), yang menemukan bukti bahwa tenaga keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi pada tingkat SKPD di Provinsi Jambi masih kurang, sehingga belum dapat menerapkan pengelolaan keuangan daerah dengan baik.

Pada Kabupaten Bone ditemukan hal serupa yang menjadi masalah dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dimana masih kurangnya staf keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi namun banyaknya pegawai yang masih awam terhadap teknologi atau akuntansi yang berbasis komputer sehingga menghambat pencapaian tujuan dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut. Disamping itu, ada indikasi rendahnya kinerja SKPD yang dikarenakan rendahnya kualitas SDM dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan daerah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan masih belum memadai. Apabila sumber daya manusia yang ada di organisasi pemerintahan masih minim yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi, maka ini akan berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah yang akan dibuat.

Selain pemahaman terhadap SAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam

pengambilan keputusan oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Ratna (2014: 11) penggunaan sistem informasi pada instansi pemerintahan pada khususnya juga mempunyai peran yang cukup penting untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas demi terciptanya akuntabilitas. Menurut Selamat (2011:13), salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Departemen dalam negeri telah menyediakan sistem informasi akuntansi secara cuma-cuma untuk dipergunakan oleh pemerintah daerah dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Saat ini SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Menurut Ahmad (2008:428), pemanfaatan SIKD dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyediakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas. Dalam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, pembuatan administrasi, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Menurut Ahmad (2008:429), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?

4. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara penerapan SIA dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pemahaman SAP dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM memoderasi hubungan antara penerapan SIA dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dari tulisan ini untuk dapat mengembangkan dan menerapkan teori agensi dalam penelitian ini dan pemerintahan daerah Kabupaten Bone, dimana pemerintah daerah dalam hal ini sebagai agen memiliki kewajiban terhadap Principal yaitu para pengguna laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone, dari kewajiban itu, pemerintah daerah dituntut untuk memberikan informasi dari laporan keuangan yang berkualitas

yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan SAP, oleh karena itu dengan adanya pemahaman terhadap SAP serta pemanfaatan SIA dan ditunjang dengan kompetensi SDM yang baik, diharapkan pemerintah daerah akan dapat memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan data empiris bagi ilmu akuntansi sektor publik terutama tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi akuntansi. Dan juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan tentang pemaham SAP dan sistem informasi akuntansi yang didukung dengan kompetensi SDM, dan menjadi rujukan untuk para akademisi dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dibidang yang sama. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone guna meningkatkan Kualitas dan Kinerja dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Bone.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Dua pihak yang ada dalam kerangka pikir akuntabilitas biasanya dideskripsikan sebagai *principal* dan *agen*. Gray, et al. (1987 dalam Kholmi 2012:14)

mendefinisikan *principal* sebagai pihak yang harus diberikan pertanggungjawaban dan *agent* dimaksudkan sebagai pihak yang melakukan pertanggungjawaban dan memberikan penjelasan atau justifikasi atas segala aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*). Sementara, *Power* (1991 dalam Kholmi, 2012:14) menggunakan konsep *principal-agent* dalam membangun kerangka pikir akuntabilitas lingkungan tempat perusahaan mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dalam penghargaannya terhadap lingkungan.

Dari definisi diatas merupakan sumbangan pemikiran dalam kerangka pikir akuntabilitas yang diakarkan pada *agency theory* yang mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik atau pemegang saham sebagai *principal*, dan manajemen sebagai *agent*. Dimana *agent* berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan aktivitasnya terhadap *principal*. Dengan demikian, akuntabilitas muncul sebagai konsekuensi logis atas adanya hubungan antara *agent* dan *principal*, hubungan tersebut oleh banyak ahli disebut dengan hubungan keagenan.

Jansen and Meckling (1976) dalam Arief (2013:11) menyebutkan tentang hubungan keagenan dengan definisi sebagai berikut:

An agency relationship as a contract under which one or more person (the principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.

Defenisi tersebut mempunyai pengertian bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan

keputusan yang diberikan oleh pihak pemilik (*principal*) kepada pihak perusahaan atau organisasi (*agent*).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Arief (2013:11), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Karena unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan *agent*, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*.

B. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. *Huang et al.*, (1999) dalam Sukmaningrum (2012: 3)

menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila suatu informasi dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Oleh karena itu orang yang bertugas untuk menyajikan laporan keuangan suatu instansi haruslah paham tentang aturan ataupun standar pelaporan keuangan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dibuat berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Ihsanti (2014) bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur pemahaman terhadap SAP berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

C. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data

terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Yuliani, dkk. 2010: 17). Dengan demikian sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut la Midjan dan Azhar Susanto (2001) dalam Dwi (2013:16), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen yang berstruktur pula. Menurut Zimmerman (1997) dalam Juwita (2013:8), Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yaitu Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam pengendalian keputusan. Jansen dan Meckling (1992) Juwita (2013:8), membuktikan bahwa Sistem Informasi berhubungan dengan struktur kewenangan formal dan peran pengendalian, struktur kewenangan formal berhubungan dengan

dua hal yaitu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan tujuan untuk pengendalian perilaku bawahan (peran pengendalian) dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk memudahkan pengambilan keputusan (peran manajemen keputusan) pada tingkat sub unit.

Menurut Tuasikal (2007) Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi. Jadi pegawai pada bidang keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, dalam hal ini iyalah pemahaman terhadap SAP ataupun menguasai dan memiliki latar belakan pendidikan akuntansi, selain itu harus mampu menjalankan sistem terkomputerisasi demi mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

D. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Boyatzis (1982) dalam Nur (2014: 112) , kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu, yang kausal berkaitan dengan kinerja yang efektif atau superior dalam pekerjaan , seperti motif, sifat, keterampilan, aspek seseorang citra diri atau peran sosial, atau pengetahuan yang ia gunakan. Boutler dkk. (1999) dalam Nur (2014: 112) menyatakan kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik di bidang pekerjaan, peran atau situasi. Menurut Cheng et al. (2002) dalam Nur (2014: 112), kompetensi adalah orang yang memiliki pengetahuan pendidikan, keterampilan dan pengalaman dan perilaku etis dalam pekerjaan . Susanto (2007: 105) dalam Nur

(2014: 112) menyatakan bahwa kompetensi berarti karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan tugas mereka . Cohen (1980) dalam Nur (2014: 112) mengatakan kompetensi adalah bidang pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang meningkatkan efektifitas individu dalam menangani dunia .

Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya Sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi akan menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengertian sumber daya manusia menurut Werther dan Davis (1996) dalam Izzati (2011:12) adalah orang-orang yang siap, mempunyai keinginan, dan mampu untuk berkontribusi dalam tujuan organisasi. Menurut Ndraha (1997) dalam Izzati (2011:12) Sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif-generatifinovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence, creativity, dan imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.

Kemampuan sumber daya manusia adalah kapasitas seseorang atau individu, suatu organisasi/kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah setiap sumber daya manusianya harus memiliki pemahaman yang baik tentang

pekerjaannya seperti pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan yang menjadi prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Desiana dkk (2014) Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan

E. Kualitas Laporan Keuangan

Heizer & Render (2010: 253) berpendapat bahwa Kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik dari produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*), tentang kondisi keuangan pemerintah. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/ Daerah sebagaimana

tercantum dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah setidaknya- tidaknya terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Komite Penyempurnaan Manajemen Keuangan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama satu periode. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Yuliani, dkk. 2010:19).

Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan menurut Hilton (2011: 551) dalam Setiyawati (2013: 22) berpendapat bahwa tiga karakteristik informasi untuk menentukan kegunaannya dalam pengambilan keputusan yaitu: Relevan, Akurat, dan Ketepatan waktu. Relevan dan akuratnya data hanya berharga jika mereka tepat waktu yaitu, tersedia pada waktunya untuk mengambil keputusan. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat

memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses penelitian baik sebagai acuan maupun sebagai referensi. Untuk lebih jelas dibawah ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian kami yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

No	Peneliti	Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Kusumah dan Arif.A (2012)	2012	Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan.
2	Roviyantie dan Devi	2012	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam memahami akuntansi secara

			Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.	simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3	Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adiputra, dan Edy Sujana	2014	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Lapora Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana)	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4	I Putu Upabayu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra	2014	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi akuntansi pada kualitas informasi pelaporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar.

5	Rukmi Juwita	2013	Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi pemerintahan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat.
6	Sukmaningrum	2012	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sumber daya manusia, SPIP (sistem pengendalian intern pemerintah), dan faktor eksternal berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian terdahulu yang merupakan rujukan dan referensi dalam penyusunan penelitian ini dan sebagai acuan dalam pemngambilan hipotesis penelitian. Penelitian diatas memang merupakan penelitian di bidang yang sama namun memiliki perbedaan diantara variable independen yang digunakan, begitupun dengan penelitian sama dengan topik serta ruang lingkup penelitiannya yaitu pada bidang akuntansi pemerintahan namun perbedaan terhadap variabel independen yang digunakan baik dari segi metode ataupun jenis penelitiannya.

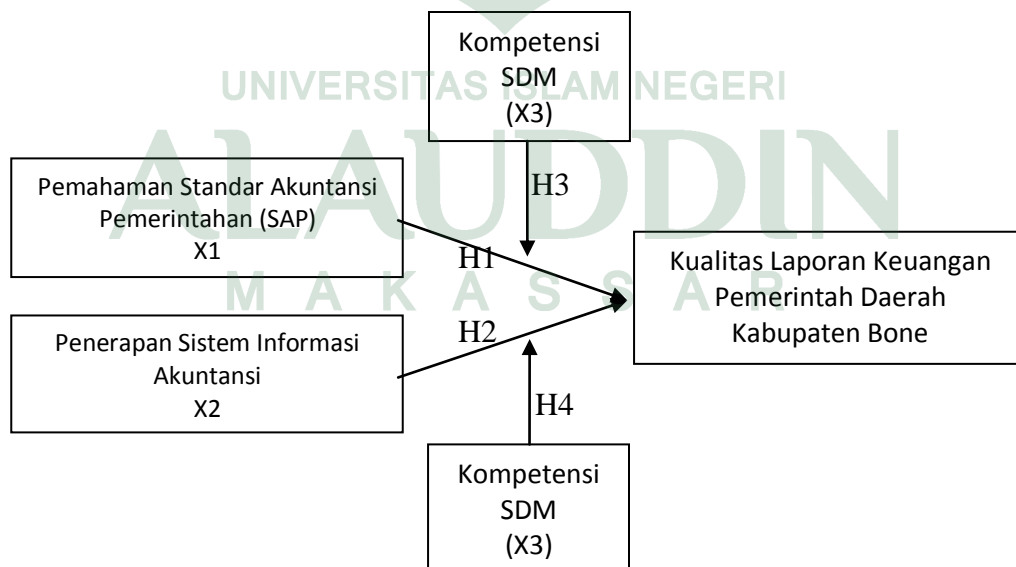
G. Kerangka Teori

Dari teori-teori diatas bahwa Pemerintah daerah dalam upaya memenuhi salah satu kewajibannya terhadap negara yaitu membuat dan melaporkan informasi daerahnya khususnya terhadap informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang berlaku. Oleh karena itu dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten yang memahami standar-standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi, diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan handal.

Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka pikir yang bisa digambarkan berdasarkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

Rerangka Teori



H. Hipotesis Penelitian

1. Pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

Penelitian Andriani (2010:18) memberikan bukti bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh satuan kerja. Dengan demikian, pemahaman, skill, dan kemampuan pegawai bisa mempengaruhi kualitas dari laporan yang akan mereka susun.

Pemahaman pegawai terhadap standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Bukti adanya pengaruh kemampuan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan juga dikemukakan oleh Rahmayati (2012:21) yang mengemukakan bahwa penempatan pegawai sesuai latar belakang pendidikannya, yaitu pegawai yang berlatar belakang pendidikan ekonomi akuntansi sebagai staf penyusun laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Kualitas sebuah Laporan Keuangan merupakan gabungan dari kualitas bagian-bagian dari Laporan Keuangan tersebut, salah satunya adalah kualitas dari Neraca dalam Laporan Keuangan. Berdasarkan konsep dan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 1 yang diajukan adalah

H1: Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

2. Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi

Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan bisa mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Juwita (2013:19) memberikan bukti adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pada laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu.

Penelitian Upabayu dan Putra (2014:26) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi atau sistem informasi akuntansi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan SKPD Kabupaten Gianyar. Penelitian yang dilakukan Andriani (2010:28) juga menemukan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa teknologi informasi akan meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan konsep dan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 2 yang diajukan adalah

H2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

3. Kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemahaman SAP dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

Selain diperlukannya pemahaman terhadap SAP, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah Kompetensi Sumber Daya Manusianya. Sebagai mana dalam penelitian Desiana dkk (2014) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rovianti (2011) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia konsisten berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu selain pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) faktor lain

yang tidak bisa dikesampingkan yaitu kompetensi dari sumber daya manusia itu sendiri, dalam penelitian ini diharapkan kompetensi sumber daya manusia mampu memperkuat atau memoderasi variabel pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone, jadi hipotesis yang diambil adalah

H3: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

4. Kompetensi SDM terhadap hubungan antara penerapan SIA dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Dalam penelitian Juwita (2013) menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Upabayu dkk (2014) menunjukkan hasil penelitian dengan variabel Kemampuan SDM dan

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,

Berdasarkan dua penelitian diatas bahwa faktor teknologi mampu mendukung dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas sehingga mampu digunakan oleh pengguna laporan tersebut serta mampu dipertanggungjawabkan. Penerapan sistem informasi akuntansi tentu harus didukung dengan pegawai yang mampu mengoperasikan dan memahami sistem yang diterapkan tersebut untuk penyusunan laporan keuangan, semakin baik kompetensi sumberdaya manusianya diharapkan memahami dan menjalankan sistem serta mengoperasikan aplikasi atau sistem akuntansi yang digunakan oleh pemerintah daerah.

Dalam penelitian ini diharapkan variabel moderasi yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia Mampu memperkuat atau memoderasi hubungan antara pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. Jadi hipotesis selanjutnya yang dapat diambil adalah

H4: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research* yang bersifat analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan dan statistik.

Lokasi penelitian yang dituju adalah Kantor Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah dan Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone yang ada di Kabupaten Bone. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar pertengahan bulan April 2016 hingga Mei 2016.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, normatif serta pendekatan kuantitatif atau matematis yang dianalisis berdasarkan masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti.

Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi), kejadian atau prosedur. Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh kemampuan sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

C. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti yaitu kantor DPKAD dan DIPENDA Kabupaten Bone.

Penelitian ini meneliti sebagian dari elemen elemen populasi. Metode ini dinamakan metode sampel yaitu mengambil sebagian dari seluruh elemen populasi. sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah Kepala Dinas, Sekertaris, Bendahara dan Staf Keuangan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian terbagi dua yaitu jenis data primer dimana data diperoleh secara langsung dari responden dengan cara pemberian kuisioner ataupun wawancara langsung terhadap informan tersebut.

Jenis data yang kedua yaitu data sekunder dimana data diperoleh bukan dari subjek atau individu secara langsung misalnya laporan keuangan serta data lain yang dapat diakses atau didownload dari intenet ataupun dari media lain yang mendukung fungsi tersebut.

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi adalah jenis data

primer, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).Pengumpulan data primer ini yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner dan menerima data langsung dari responden tanpa melalui perantara dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode survey (*survey methods*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, artinya jawaban pada setiap pernyataan dan pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selain jawaban jawaban yang disediakan.

F. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dan yang menjadi variabel independen adalah Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel kontrol atau variabel moderasi

2. Defenisi Operasional

a. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari prngertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan iyalah kemampuan sumber daya manusia untuk menerapkan standar – standar peleporan keuangan pemerintahan daerah sehingga diharapkan laporan keuangan atau output dari instansi tersebut berkualitas dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan PP 71 (2010), variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Memahami mengenai Neraca
- 2) Memahami mengenai laporan realisasi anggaran
- 3) Memahami mengenai laporan arus kas
- 4) Memahami mengenai catatan atas laporan keuangan
- 5) Memahami mengenai persediaan
- 6) Memahami mengenai investasi
- 7) Memahami mengenai asset tetap
- 8) Memahami mengenai kontruksi dalam pekerjaan
- 9) Memahami mengenai kewajiban
- 10) Memahami mengenai koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan peristiwa luar biasa.

b. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern (Anan, 2013).

Sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kombinasi dari berbagai sumber daya yang dirancang untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator yaitu (Wilkinson *et al.* , 2000):

- 1) Sistem akuntansi sesuai SAP
- 2) Jaringan internet
- 3) Jaringan internet termanfaatkan dengan baik
- 4) Aplikasi yang digunakan
- 5) Laporan keuangan terkomputerisasi
- 6) Software sesuai dengan UU

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Warisno, 2008: 48). Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Sehingga laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar laporan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Xu et al (2003):

- 1) Pemahaman tentang akuntansi
- 2) SDM yang berkualitas
- 3) Sumber daya yang memadai
- 4) Peran dan tanggung jawab
- 5) Pelatihan keahlian dalam tugas
- 6) Sosialisasi peraturan baru

d. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. (Wikipedia, 2014). Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya, baik internal maupun pihak eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah ciri khas yang harus dipenuhi supaya membuat informasi dalam laporan keuangan berguna

bagi pemakai. Adapun karakteristik laporan keuangan yang berkualitas meliputi: Dapat dipahami, Relevan, Keandalan dan dapat diperbandingkan (Wikipedia, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan variabel data primer yang berasal dari kuesioner yang berisi 5 pernyataan diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel kualitas laporan keuangan daerah diukur menggunakan indikator yaitu (Nur dan Noviany, 2014):

- 1) Aktivitas keuangan di masa lalu
- 2) Memprediksi masa yang akan datang
- 3) Ketepatanwaktuan penyajian
- 4) Pengambilan keputusan
- 5) Disajikan wajar dan jujur
- 6) Informasi dapat dibandingkan
- 7) Informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami
- 8) Sesuai SAP

G. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuesioner. Adapun kuisisioner untuk mengukur variabel Pemahaman SAP adalah (X1), sistem informasi akuntansi (X2) dan Kompetensi SDM (X3) digunakan kuesioner dengan alat ukur menggunakan skala likert. Alternatif jawaban disusun berdasarkan lima kategori, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).Demikian pula dengan variabel kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah (Y) juga dengan menggunakan kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert

H. Uji Kualitas Data

Ketepatan pengukuran dan pengujian suatu kuesioner sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Berikut penjelasan ke dua model pengujian dan pengukuran tersebut:

1. Uji Validitas Data

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk test/kuesioner, maka pengujian validitas yang digunakan berupa pengujian validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan korelasi product moment (*Product Moment Pearson Correlation*). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas Data

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut tersebut berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas uji normalitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah

diprediksi, dan sumbu x adalah residual (prediksi – y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dan uji interaksi. Model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yaitu:

H1: Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

H2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

X₁: Pemahaman SAP

X₂: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

b₁ : koefisien regresi dari X₁

b₂ : koefisien regresi dari X₂

e : kesalahan residual (error term)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel

independen). Metode uji interaksi digunakan untuk menguji hipotesis 3 dan hipotesis 4, yaitu :

H3: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_3 + b_3X_1X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

X₁: Pemahaman SAP

X₃: Kompetensi SDM

X₁X₃ : Variabel perkalian antara pemahaman SAP dan kompetensi SDM, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemahaman SAP dan kualitas Laporan keuangan daerah

b₁ : koefisien regresi dari X₁

b₂ : koefisien regresi dari X₂

b₃ : koefisien regresi dari interaksi antara X₁ dan X₃

e : kesalahan residual (error turn)

H4: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan

SIA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_3 + b_3X_2X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

X₂:Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X₃: Kompetensi SDM

X₂X₃ : Variabel perkalian antara pemanfaatan SIA dan kompetensi SDM, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemanfaatan SIA dan kualitas Laporan keuangan daerah

b₁ : koefisien regresi dari X₂

b₂ : koefisien regresi dari X₃

b_3 : koefisien regresi dari interaksi antara X_2 dan X_3
 e : kesalahan residual (error term)

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis hasil regresi dilakukan berdasarkan:

a. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya digunakan *R Square* yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*). Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

Tabel 3.1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

1) Membandingkan t hitung dengan t tabel

a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 dan H_2 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_1 dan H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

2) Melihat Probabilities Values

a) Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_1 dan H_2 , ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_1 , dan H_2 diterima.

Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

1) Membandingkan F hitung dan F table

a) Jika $F_{\text{penelitian}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_3 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Jika $F_{\text{penelitian}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_3 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) Melihat probabilities values

a) Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_1 , H_2 , dan H_3 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah

a. Gambaran Umum

Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah terbuka, optimal dan prima dalam memujudkan visi Kabupaten Bone melalui pengelolaan keuangan yang akuntabel. Pelayanan terbuka dijabarkan bahwa Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah senantiasa terbuka, dalam pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam bentuk penyusunan APBD dan pertanggungjawabannya menjadi dokumen publik.

Sehubungan dengan hal dimaksud, Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berkewajiban menyusun Rencana Strategis berdasarkan skala prioritas kegiatan pembangunan yang dapat direalisasikan sesuai dengan potensi dan kemampuan seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Bone. Serta tetap memperhatikan kebijakan dari Bupati yang disertai kekuasaan atas pengelolaan keuangan negara dari presiden dengan mempertimbangkan Pembangunan Kabupaten Bone tahun 2013 – 2018, sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) diarahkan masyarakat yang cerda, sehat dan sejahtera Hal tersebut telah menjadi kesepakatan antara seluruh stakeholder yaitu Pemerintah daerah, DPRD, kelompok-kelompok masyarakat baik yang bergerak dibidang sosial dan budaya, ekonomi maupun politik dan keamanan

Salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun sesuai standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum. Dalam ketentuan pengelolaan keuangan daerah ditetapkan bahwa laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD disampaikan berupa laporan keuangan sesuai standar akuntansi pemerintah.

Sehingga dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah, diperlukan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, secara sistematis, sinergis dan komprehensif yang mengarah pada pencapaian visi, dan misi Kabupaten Bone sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2013-2018.

b. Strategi dan Kebijakan

1) Strategi

Strategi dan Kebijakan merupakan ketentuan yang ditetapkan untuk dijadikan pedoman/petunjuk, rujukan dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai tujuan, sasaran yang telah ditetapkan.

- a) Menyediakan sarana prasarana kantor yang memadai melalui penyediaan sarana prasarana pendukung, penyediaan ATK, dan penyediaan kebutuhan lain yang relevan.
- b) Membuka akses kepada aparat DPKAD untuk meningkatkan profesionalisme dalam melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan jurusan yang diutuhkan, bimbingan teknis, pelatihan dan ketrampilan yang sesuai.

- c) Optimalisasi pengelolaan aset daerah melalui kajian evaluasi aset-aset daerah, memperbaiki manajemen aset, perbaikan kinerja pengelola aset, dan peningkatan kapasitas pengelolaan aset.
 - d) Optimalisasi tugas dan peran DPKAD dalam mencapai WTP melalui peningkatan komitmen pimpinan daerah dan seluruh aparat Bone, mempercepat penyelesaian tindak lanjut LHP dan action plan, memperbaiki sistem keuangan daerah, meningkatkan kualitas SDM dan kelembagaan, memperkuat regulasi daerah dalam mencapai WTP.
 - e) Optimalisasi PAD melalui pembukaan potensi sumber pendapatan daerah, meningkatkan kinerja sumber pendapatan daerah, mencegah kebocoran pendapatan, memberikan penghargaan dan sanksi kepada pengelola sumber pendapatan daerah.
- 2) Kebijakan
- a) Mewujudkan pelayanan prima yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan.
 - b) Mendorong aparat DPKAD untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan dalam mewujudkan aparat yang profesional.
 - c) Membangun hubungan sinergis antar SKPD dalam pengelolaan aset yang makin baik.
 - d) Mewujudkan WTP hingga 2018
 - e) Meningkatkan PAD hingga 75 % hingga tahun 2018.

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



2. Dinas Pendapatan Daerah

a. Gambaran Umum

Tujuan utama Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone adalah “meningkatkan pendapatan asli daerah untuk menunjang pembangunan menuju masyarakat adil, dan sejahtera”. Dengan rumusan misi yang tepat di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone terdapat kesamaan persepsi tentang maksud keberadaan organisasi yang bersangkutan. Kesamaan persepsi demikian menjadi sangat penting karena akan berakibat pada kesamaan gerak dan tindakan dalam menunaikan kewajiban dan memikul tanggung jawab masing-masing, meskipun

bergerak pada kegiatan yang sifatnya spesialistik. Dengan rumusan misi yang baik, dasar kuat diletakkan untuk motivasi penggunaan sumber daya, sarana, prasarana, tenaga dan waktu yang dimiliki Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone secara efisien dan efektif.

Dalam rumusan misi ini tergambar skala prioritas yang diambil oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone. Kemampuan menentukan skala prioritas secara tajam dapat dikatakan merupakan persyaratan mutlak menyusun program kerja pemerintah di bidang pendapatan. Dengan rumusan misi ini, akan menjadi petunjuk tentang iklim yang akan ditumbuh kembangkan. Misalnya iklim kebersamaan, kekeluargaan, suasana yang demokratis, pengambilan keputusan yang partisipatif. Misi ini bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri karena digali dari tujuan yang ingin dicapai dan diikuti oleh berbagai langkah dalam proses manajemen. Oleh karena itu sangat penting bahwa misi ini akan mempermudah upaya menterjemahkan tujuan dan berbagai sasaran ke dalam struktur pekerjaan.

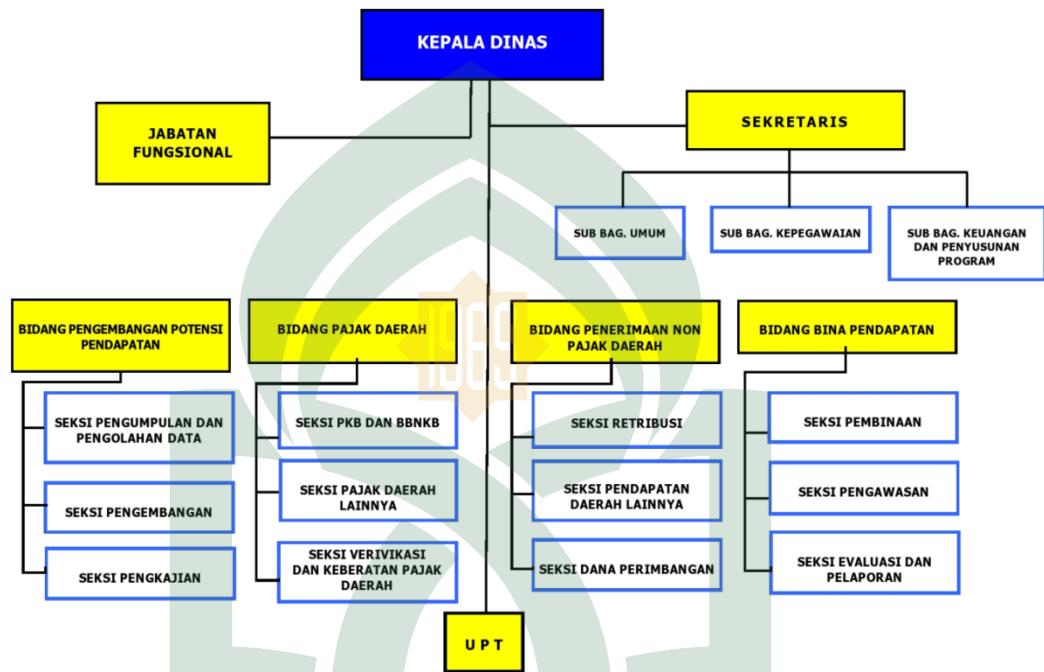
Adapun misi utama dari dipenda yaitu:

- 1) Mewujudkan sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mantap dan dinamis.
- 2) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Mewujudkan pelayanan prima kepada wajib pajak melalui administrasi yang mudah, sederhana dan transparan.
- 4) Mewujudkan tingkat kesadaran/kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

5) Terwujudnya kepastian hukum Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Bone

b. Struktur Organisasi

Gambar 4.2



B. Deskripsi Responden

Jumlah kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 50 rangkap dan dikembalikan sebanyak 43 rangkap dan yang dapat diolah sebanyak 36 rangkap. Gambaran yang diperoleh tentang karakteristik responden dapat dilihat melalui tabel. Berikut ini disajikan hasil deskripsi responden yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	15	41,67
2.	Perempuan	21	58,33
Jumlah		36	100,00

Sumber : data primer diolah 2016

Responden sebanyak 36 orang dapat dilihat pada tabel 4.2. Menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 58,33% sedangkan sisanya yakni sebanyak 15 orang atau sebesar 41,67% merupakan responden laki-laki.

2. Usia

Tabel 4.2
Tingkat Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	<25 Tahun	2	5,55
2.	25-35 Tahun	18	50
3.	36-50 Tahun	14	38,90
4.	>50 Tahun	2	5,55
Jumlah		36	100,00

Sumber : data primer diolah 2016

Usia responden rata-rata berkisar antara 25 hingga 35 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 50% tidak jauh berbeda dengan responden yang berusia 36 hingga 50 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 38,90% sedangkan sebanyak 2

responden atau 5,55% berusia dibawah 25 tahun dan sebanyak 2 orang usia diatas 50 tahun atau sebesar 5,55%.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	D3	2	5,55
2.	S1	29	80,55
3.	S2	5	13,90
4.	S3	0	0
Jumlah		36	100 %

Sumber : data primer diolah 2016

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada pendidikan sarjana (S1) sebanyak 29 responden atau sebesar 80,55%, beberapa responden yang telah menempuh pendidikan strata dua (S2) sebanyak 5 responden atau sebesar 13,90%, dan yang baru diploma (D3) sebanyak 2 responden atau 5,5

4. Masa Kerja

Tabel 4.4
Masa Kerja Responden

No.	Lamanya Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	< 1 Tahun	0	0
2.	1-5 Tahun	12	33,33
3.	6-10 Tahun	18	50
4.	>10 Tahun	6	16,67
Jumlah		36	100 %

Sumber : data primer diolah 2016

Tingkat masa kerja responden yang paling banyak berada pada 6 hingga 10 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 50% mencapai setengah dari jumlah responden dalam penelitian. 1 sampai 5 tahun sebanyak 12 responden atau 33,33%, masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 6 responden atau 16,67%, dan tidak ada responden yang memiliki masa kerja dibawah 1 tahun. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel usia dimana usia produktif mendominasi jumlah responden yang ada dalam penelitian ini.

C. Deskripsi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pemahaman SAP, Pemanfaatan SIA, Kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu:

$$C = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$C = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,80, dengan demikian rentang skala 0,80 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ikhtisar rentang skala variabel

Rentang	Keterangan
$1 \leq X < 1,80$	Sangat Rendah (SR)
$1,80 \leq X < 2,60$	Rendah (R)
$2,61 \leq X < 3,40$	Sedang (S)
$3,41 \leq X < 4,20$	Tinggi (T)
$4,21 \leq X < 5$	Sangat Tinggi (ST)

Ket :

SR : Sangat Rendah
R : Rendah
S : Sedang
T : Tinggi
ST : Sangat Tinggi

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	35	49	42.56	4.525
X2	36	21	30	27.03	3.547
X3	36	21	30	26.69	3.573
Y	36	31	40	35.89	4.187
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel diatas variabel X1 memiliki nilai standar deviasi 4,525, variabel X2 memiliki nilai standar deviasi 3,547, variabel X3 memiliki standar deviasi 3,573 dan variabel Y memiliki standar deviasi 4,187. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau variansi dalam satu instrumen penelitian, sehingga data atau variabel tersebut dapat

dinilai validitasnya karena semakin besar standar deviasinya maka semakin beragam data yang diperoleh.

1. Analisis Deskriptif Variabel Pemahaman SAP

Tabel 4.7
Pernyataan Responden Mengenai Pemahaman SAP

Jawaban Responden		STS	TS	R	S	SS	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
X1.a	F				18	18	36	4.5	ST
	Skor				72	90	162		
	%				50	50	100		
X1.b	F				19	17	36	4.4	ST
	Skor				76	85	161		
	%				52.7	47.2	100		
X1.c	F		1		21	14	36	4.3	ST
	Skor		2		84	70	156		
	%		2.7		58.3	38.8	100		
X1.d	F			1	21	14	36	4.3	ST
	Skor			3	84	70	157		
	%			2.7	58.3	38.8	100		
X1.e	F	1		1	27	7	36	4.0	T
	Skor	1		3	108	35	147		
	%	2.7		2.7	75	19.4	100		
X1.f	F			2	23	11	36	4.2	T
	Skor			6	92	55	153		
	%			5.5	63.8	30.5	100		
X1.g	F			1	25	10	36	4.2	T
	Skor			3	100	50	153		
	%			2.7	69.4	27.7	100		
X1.h	F			3	24	9	36	4.1	T
	Skor			9	96	45	150		
	%			8.3	66.6	25	100		
X1.i	F		1	6	20	9	36	4.0	T
	Skor		2	18	80	45	145		
	%		2.7	16.6	55.5	25	100		
X1.j	F	1		5	18	12	36	4.1	T
	Skor	1		15	72	60	148		
	%	2.7		13.8	50	33.3	100		
Rata-rata Keseluruhan								4.2	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 36 responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada pemahaman SAP (X_1) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,2. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap pemahaman SAP di Kabupaten Bone.

2. Analisis Deskriptif Variabel Pemanfaatan SIA

Tabel 4.8
Pernyataan Responden Mengenai Pemanfaatan SIA

Jawaban Responden	STS	TS	R	S	SS	Total	Rata-rata	Ket
Bobot	1	2	3	4	5			
X2.a	F	1		15	20	36	4.5	ST
	Skor	2		60	100	162		
	%	2.7		41.6	55.5	100		
X2.b	F			14	22	36	4.6	ST
	Skor			56	110	166		
	%			38.8	61.1	100		
X2.c	F		1	13	22	36	4.5	ST
	Skor		3	52	110	165		
	%		2.7	36.1	61.1	100		
X2.d	F		1	15	20	36	4.5	ST
	Skor		3	60	100	163		
	%		2.7	41.6	55.5	100		
X2.e	F		1	18	17	36	4.4	ST
	Skor		3	72	85	160		
	%		2.7	50	47.2	100		
X2.f	F		2	19	15	36	4.3	ST
	Skor		6	76	75	157		
	%		5.5	52.7	41.6	100		
Rata-rata Keseluruhan							4.5	ST

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel

pemanfaatan SIA (X_2) berada pada daerah yang sangat tinggi dengan skor 4,5. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap pemanfaatan SIA.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi SDM

Tabel 4.9
Pernyataan Responden Mengenai Kompetensi SDM

Jawaban Responden		STS	TS	R	S	SS	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
X3.a	F			1	15	20	36	4.5	ST
	Skor			3	60	100	163		
	%			2.7	41.6	55.5	100		
X3.b	F		4	5	16	11	36	3.9	ST
	Skor		8	15	64	55	142		
	%		11.1	13.9	44.4	30.5	100		
X3.c	F			1	20	15	36	4.4	ST
	Skor			3	80	75	158		
	%			2.8	55.5	41.7	100		
X3.d	F				9	27	36	4.7	ST
	Skor				36	135	171		
	%				25	75	100		
X3.e	F			2	13	21	36	4.5	ST
	Skor			6	52	105	163		
	%			5.5	36.1	58.3	100		
X3.f	F				16	20	36	4.5	ST
	Skor				64	100	164		
	%				44.4	55.5	100		
Rata-rata Keseluruhan								4.4	ST

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kompetensi SDM (X_3) berada pada daerah yang sangat tinggi dengan skor 4,4. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap kompetensi SDM.

4. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 4.10
Pernyataan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Jawaban Responden		STS	TS	R	S	SS	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
Y1	F				23	13	36	4.4	ST
	Skor				92	65	157		
	%				63.9	36.1	100		
Y2	F			1	19	16	36	4.4	ST
	Skor			3	76	80	159		
	%			2.8	52.8	44.4	100		
Y3	F			1	15	20	36	4.5	ST
	Skor			3	60	100	163		
	%			2.8	41.7	55.5	100		
Y4	F				19	17	36	4.5	ST
	Skor				76	85	161		
	%				52.8	47.2	100		
Y5	F				13	23	36	4.6	ST
	Skor				52	115	167		
	%				36.	63.9	100		
Y6	F			1	18	17	36	4.4	ST
	Skor			3	72	85	160		
	%			2.7	50	47.2	100		
Y7	F				19	17	36	4.5	ST
	Skor				76	85	161		
	%				52.8	47.2	100		
Y8	F				16	20	36	4.5	ST
	Skor				64	100	164		
	%				44.4	55.5	100		
Rata-rata Keseluruhan								4.5	ST

Analisa deskripsi terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada kualitas laporan keuangan (Y) berada pada daerah yang sangat tinggi dengan skor 4,5.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program spss dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian $n = 36$ sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0,329. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$ dan $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel X_1

Pertanyaan	<i>Corrected item total correlation</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
1	0,342	0,329	Valid
2	0,681	0,329	Valid
3	0,645	0,329	Valid
4	0,624	0,329	Valid
5	0,658	0,329	Valid
6	0,543	0,329	Valid
7	0,519	0,329	Valid
8	0,602	0,329	Valid
9	0,599	0,329	Valid
10	0,577	0,329	Valid

Sumber : data primer, diolah 2016

Tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan variabel X_1 menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel X_2

Pertanyaan	<i>Corrected item total correlation (r_{hitung})</i>	r_{tabel}	Validitas
1	0,763	0,329	Valid
2	0,803	0,329	Valid
3	0,757	0,329	Valid
4	0,731	0,329	Valid
5	0,836	0,329	Valid
6	0,599	0,329	Valid

Sumber : data primer, diolah 2016

Tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan variabel X_2 menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Uji Validitas Variabel X₃

Pertanyaan	<i>Corrected item total correlation (r_{hitung})</i>	r_{table}	Validitas
1	0,829	0,329	Valid
2	0,668	0,329	Valid
3	0,734	0,329	Valid
4	0,740	0,329	Valid
5	0,763	0,329	Valid
6	0,553	0,329	Valid

Sumber : data primer, diolah 2016

Tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan variabel X₃ menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.14
Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	<i>Corrected item total correlation (r_{hitung})</i>	r_{table}	Validitas
1	0,671	0,329	Valid
2	0,803	0,329	Valid
3	0,754	0,329	Valid
4	0,830	0,329	Valid
5	0,802	0,329	Valid
6	0,736	0,329	Valid
7	0,795	0,329	Valid
8	0,733	0,329	Valid

Sumber : data primer, diolah 2016

Tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan variabel Y menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis *Reliability* melalui metode *Cronbach Alpha*. Dalam menentukan reliabilitas bisa dilihat dari nilai Alpha, jika Alpha $> 0,6$ maka bisa dikatakan reliable.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar Reliabilitas</i>	Keterangan
Pemahaman SAP	0,769	0,60	Reliable
Pemanfaatan SIA	0,838	0,60	Reliable
Kompetensi SDM	0,775	0,60	Reliable
Kualitas LKPD	0,898	0,60	Reliable

Sumber : data primer diolah 2016

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel Pemahaman SAP, Pemanfaatan SIA, Kompetensi SDM dan kualitas LKPD semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Tabel 4.16
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77219671
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.082
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat signifikansi nilai Kolmogorov-smirnov yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,696 atau 69,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.145	4.115		.521	.606		
1 X1	.297	.117	.329	2.547	.016	.581	1.722
X2	.351	.173	.280	2.026	.051	.505	1.979
X3	.435	.189	.352	2.306	.028	.416	2.405

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 5 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan metode Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Spearman rho

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pemahaman SAP	Correlation Coefficient	.022
		Sig. (2-tailed)	.899
		N	36
	Pemanfaatan SIA	Correlation Coefficient	.111
		Sig. (2-tailed)	.521
		N	36
	Kompetensi SDM	Correlation Coefficient	.099
		Sig. (2-tailed)	.564
		N	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data spss diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (2-tailed) masing-masing variabel menunjukkan nilai di atas nilai standar signifikansi penelitian yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1 Dan 2

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda pengaruh pemahama SAP dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.639	.618	1.971

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah 2016.

Tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,800. Hal ini berarti bahwa hubungan antara pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD mempunyai hubungan sebesar 80 %. Dikatakan kuat karena hubungan tersebut > 50%. Nilai adjusted R square yang dihasilkan mencapai angka 0.618 yang berarti bahwa 61,8% dari variable kualitas LKPD dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA. Sedangkan sisanya yaitu 38,2% (100% - 61,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 4.20
Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.368	2	113.684	29.266	.000 ^b
	Residual	128.188	33	3.884		
	Total	355.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Nilai F yang dihasilkan dari uji simulasi mencapai angka 29,266 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (sig.) < dari 0,05, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas LKPD. Dengan kata lain, pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD.

Tabel 4.21
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.785	4.366		.638	.528
X1	.416	.111	.460	3.744	.001
X2	.569	.154	.455	3.700	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa secara parsial pemahama SAP dan pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhaap kualitas LKPD dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dan adapun persamaan regresi pengaruh pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 2,785 + 0,460 X_1 + 0,455 X_2$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

X₁: Pemahaman SAP

X₂: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 2,785 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA adalah nol maka kualitas LKPD nya adalah sebesar 2,785.
- b. Koefisien pemahaman SAP sebesar 0,460 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemahaman SAP satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas LKPD sebesar 0,460 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien pemanfaatan SIA sebesar 0,455 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan SIA satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas LKPD sebesar 0,455 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai konstanta 2,785 yang positif menunjukkan bahwa pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA sudah menunjukkan hasil yang baik dan positif

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dengan memahami SAP dan memanfaatkan SIA, maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

2. Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 2 dilakukan melalui uji persamaan regresi 2 yang merupakan pengujian hasil interaksi antara pemahaman SAP dengan kompetensi SDM (variable Moderating) terhadap Kualitas LKPD. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.644	1.903

a. Predictors: (Constant), moderating1, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Nilai R^2 sebesar 0,674, artinya 67,4% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X3, dan Moderating1. Sedangkan sisanya ($100\% - 67,4\% = 32,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 4.23
Hasil Uji F Hitung
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.683	3	79.894	22.064	.000 ^b
	Residual	115.872	32	3.621		
	Total	355.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), moderating1, X1, X3

Hasil uji ANOVA di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,064 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara pemahaman SAP dengan Kualitas LKPD dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderating.

Tabel 4.24
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.216	47.301		1.590	.122
	X3	1.968	1.749	1.589	1.125	.269
	X1	1.400	1.161	1.548	1.206	.237
	moderating1	.064	.042	3.646	1.501	.043

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, persamaan regresi pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas LKPD dengan kompetensi SDM sebagai moderasi dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 75,216 + 1,548 X_1 + 1,589 X_3 + 3,016 X_1 * X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas LKPD

X₁ = Pemahaman SAP

X₃ = Kompetensi SDM

X₁*X₃ = Interaksi antara Pemahaman SAP dengan Kompetensi SDM (Variabel Moderating)

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel moderating yang merupakan interaksi antara pemahaman SAP dengan Kompetensi SDM mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hal ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemahaman SAP dengan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD, dan kompetensi SDM merupakan variabel moderating. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) yang

mengatakan bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan pemahaman SAP terhadap kualitas LKPD diterima.

3. Uji Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 2 dilakukan melalui uji persamaan regresi 2 yang merupakan pengujian hasil interaksi antara pemanfaatan SIA dengan kompetensi SDM (variabel Moderating) terhadap Kualitas LKPD. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.618	1.970

a. Predictors: (Constant), moderating2, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Nilai R^2 sebesar 0,651, artinya 65,1% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X2, X3, dan Moderating2. Sedangkan sisanya ($100\% - 65,1\% = 34,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 4.26
Hasil Uji F Hitung
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.335	3	77.112	19.865	.000 ^b
	Residual	124.220	32	3.882		
	Total	355.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), moderating2, X2, X3

Hasil uji ANOVA di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,865 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara pemanfaatan SIA dengan Kualitas LKPD dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderating.

Tabel 4.27
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.804	31.946		1.653	.108
X3	1.157	1.271	.934	.910	.370
X2	1.261	1.184	1.007	1.065	.295
moderating2	.066	.057	2.581	1.435	.041

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, persamaan regresi pengaruh pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD dengan kompetensi SDM sebagai moderasi dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 52,804 + 1,065 X_2 + 0,910 X_3 + 2,581 X_2 * X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas LKPD

X₁ = Pemanfaatan SIA

X₃ = Kompetensi SDM

X₂*X₃ = Interaksi antara Pemanfaatan SIA dengan Kompetensi SDM (Variabel Moderating)

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel moderating yang merupakan interaksi antara pemahaman SAP dengan Kompetensi SDM mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,041. Hal ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemanfaatan SIA dengan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD, dan kompetensi SDM merupakan variabel moderating. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) yang mengatakan bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD diterima.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data penelitian mengenai pengaruh pemahaman SAP, pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderating, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pemahaman SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ialah bahwa pemahaman SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya dengan pemahaman pegawai mengenai SAP yang memadai akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi dkk (2014), yang mengemukakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan jika pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten

Jembrana. Jadi dapat dikatakan bahwa, jika pegawai pengelola keuangan semakin paham terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Hal yang sama dijelaskan dalam penelitian Diah dkk (2014), mengatakan bahwa pemahaman pegawai mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Bandung.

Variable Pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan karena didukung dengan *agency theory* (Arief 2013) dimana untuk pemerintah daerah sebagai agen yang bertanggung jawab kepada principal dalam hal ini bentuk pertanggung jawaban yaitu dalam bentuk laporan keuangan daerah, untuk memenuhi kewajiban tersebut pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu yang paling utama dalam pembuatan laporan tersebut ialah setiap pegawai pembuat laporan keuangan harus memahamai standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dapat dipertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Karena hasil pengujian menunjukkan hasil yang positif dan signifikan jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan kuangan

Hipotesis kedua yang diajukan yaitu bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan SIA

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung dengan *agency theory* (Arief 2013) dimana peran agen sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada *stakeholder* harus menyajikan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Salah satu upaya yang dilakukan pihak agen ialah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegrasi dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan oleh agen dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi dkk (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jembrana, hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Ahmad (2008) bahwa untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional. Hasil penelitian Juwita (2013) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasar hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone yang berarti bahwa hipotesis kedua (H2) diterima

3. Kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pemahaman SIA terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan, dimana Kompetensi SDM memperkuat pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan.

Peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan kompetensi SDM sebagai variable moderasi, namun beberapa penelitian menunjukkan hasil mengenai pengaruh langsung kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, seperti dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihsanti (2014) bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini berarti jika SDM keuangan atau akuntansi berkompeten maka laporan keuangan daerah yang dihasilkan akan lebih berkualitas, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desiana dkk (2014) yang mengemukakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Jadi setiap pegawai yang berperan dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan mampu memahami SAP dengan baik serta memiliki kompetensi yang baik maka kualitas laporan keuangan akan lebih baik jika dibandingkan hanya memahami Standar Akuntansi Pemerintahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ialah kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kompetensi SDM juga mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan dalam hal ini kemampuan SDM mampu memperkuat variable pemanfaatan SIA. Sama dengan penjelasan diatas bahwa peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan kompetensi SDM sebagai variable moderating. Berdasarkan penelitian Desiana dkk (2014) menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan pemanfaatan SIA dan kompetensi SDM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Jadi pemanfaatan SIA dengan kompetensi SDM yang baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas jika dibandingkan dengan hanya memanfaatkan SIA. Sejalan dengan penelitian Roviyantie (2012) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan dengan

adanya kompetensi sumber daya manusia maka peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi akan berjalan dengan baik atau apa yang dibebankan kepada sumber daya tersebut dapat dilaksanakan dan diselesaikan secara profesional, efektif dan efisien.

Jika kompetensi sumber daya manusianya baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan.

Jadi dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional, efektif, dan efisien. Sehingga dengan adanya kompetensi sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan. Jadi karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang mendukung hipotesis keempat sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab pertama telah disebutkan tujuan dari penelitian ini, tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel yang memoderasi hubungan tersebut dimana variabel independen terdiri dari pemahaman SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) dan pemanfaatan SIA (Sistem Informasi Akuntansi), variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dimana variabel yang memoderasi adalah kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia). Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, tujuan penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis statistik serta pengujian hipotesis sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama penelitian ini diterima, yaitu bahwa pemahaman SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi semakin pegawai atau aparatur keuangan memahami tentang standar akuntansi pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Hipotesis kedua penelitian ini diterima, yaitu bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan. Jadi pemanfaatan sistem akuntansi yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan variabel moderasi dimana kompetensi SDM berhasil memberikan nilai tambah kepada pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintahan dibarengi dengan kompetensi SDM yang baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dibandingkan jika hanya memahami standarnya saja.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pengaruh pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan variabel moderasi dimana kompetensi SDM berhasil memberikan nilai tambah kepada pengaruh pemanfaatan SIA terhadap laporan keuangan. Jadi pemanfaatan sistem akuntansi yang baik didukung dengan kompetensi SDM yang baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas jika dibandingkan hanya memanfaatkan sistem akuntansi saja.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan atau hambatan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya mencakup satu daerah saja yaitu Kabupaten Bone sehingga tidak bisa dijadikan untuk digeneralisasikan terhadap pemerintahan lain.
2. Adanya kendala dari kebijakan atau peraturan daerah terhadap ijin meneliti yang membatasi lokasi penelitian sehingga hanya beberapa SKPD yang dapat diteliti berdasarkan judul penelitian sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah daerah Kabupaten Bone
3. Beberapa responden dibagian keuangan yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi sehingga tidak terlalu memahami tentang akuntansi jadi mungkin jawaban yang diberikan akan sedikit berbeda jika dibandingkan dengan jawaban pegawai yang berlatar pendidikan dibidang akuntansi atau yang berhubungan.

C. Implikasi

1. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk pemerintah daerah Kabupaten Bone dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memperhatikan para kualitas pegawai yang bekerja dibidang akuntansi serta pemanfaatan sistem akuntansi.
2. Jika melihat dari hasil pengujian bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel independen sehingga kompetensi SDM dapat dijadikan ukuran atau indikator bagi

pemerintah daerah dalam penempatan posisi pegawai berdasarkan keahliannya ataupun latar belakang pendidikannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa menjadi acuan ataupun pembandingan terhadap penelitian yang dilakukannya sehingga bisa didapat kesimpulan yang bersifat umum dan bisa member sumbangsi pemikiran terhadap bidang ilmu akuntansi.

D. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini jika dilihat dari kesimpulan dan kelemahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperluas populasi penelitian sehingga bisa mendapatkan suatu penelitian yang hasilnya bersifat umum dan menjadi acuan dalam penelitian.
2. Berdasarkan dari judul penelitian ini diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Bone mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan peningkatan pemahaman pegawai terhadap standar akuntansi pemerintahan yang didukung dengan pemanfaatan sistem akuntansi yang baik yang tentunya harus dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik, dimana kompetensi sumber daya manusia mencakup tingkat pendidikan, pemahaman, dan pengalaman.
3. Pegawai keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi akan lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan karena telah melalui proses akademis dalam pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan. Adapun

staf yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi bisa melalui berbagai pelatihan terlebih dahulu untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi aspek kualitatif sesuai dengan apa yang disebutkan dalam PP No 71 Tahun 2010.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu Arief B. bin Usman Rozali, "Siapakah Yang Layak Diberi Amanah?", *Situs Resmi Al- Manhaj*, <https://almanhaj.or.id/2711-siapakah-yang-layak-diberi-amanah.html>, (26 April 2010).
- Ahmad Yani. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anan Shiena, 2013, *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)*, <http://shienaanan.blogspot.com/2013/01/pengertian-sistem-informasi-akuntansi.html>, 30 Agustus 2014.
- Andriani, Wiwik. 2010. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan" . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume 5 Nomor 1*
- Arif Anggyansyah, 2013, *Teori Keagenan (Agency Theory)*, anggyansyah.blogspot.com
- Desiana Kadek, Nyoman Trisna H, Ni Kadek S, 2014, Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Diah, Putu Lestari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama Tungga Atmadja, 2014, Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap), Pendidikan dan Pelatihan terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada 15 Dinas Kabupaten Badung), *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Dinas Pendapatan Daerah, 2014, www.dispenda.bone.go.id, 4 Juli 2016.
- Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, 2014, www.dpkad.bone.go.id, 4 Juli 2016.
- Dwi, Angga Permadi, 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi. Bandung. Universitas Widyatama*
- Heizer and Render. 2010. *Principles of Operations Management*, 8th Edition. Prentice Hall.

- Ihsanti, Emilda, 2014, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota, *Artikel*, Universitas Negeri Padang.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, (*Online*), (<http://smartaccounting.files.wordpress.com/>, diakses 16 Maret 2012).
- Insani, Istyadi. 2010, *Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*, www.docstoc.com.
- Jansen, M.C. and William, H .M, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur, *Journal of Financial Economics*.
- Juwita Rukmi, 2013, Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Trikonomika Volume 12, No. 2, Desember 2013, Hal. 201–214 ISSN 1411-514X*
- Kholmi Masiyah, 2012, Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam, *Volume 15 No 1*
- Kusumah, Arif A, 2012. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kaulitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPD/OPD Pemerintah Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Akuntansi. Volume IX. Nomor 2. Pp.110*
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nasrudin, Fadilah. 2008. Pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT. BNI, Tbk. *Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol 3 No. Februari- April 2008*.
- Nur, Nunuy A, Dien Noviany R, 2014, Factors Influencing The Quality Of Financial Reporting And Its Implications On Good Government Governance (Research On Local Government Indonesia), *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 5, Issue 1 (Dec.) ISSN 2289-1552*
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Standar Akuntansin Pemerintahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Rahmayati, fitri. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Surabaya II). *Skripsi*. Malang : Universitas Brawijaya

Ratna, P.Ayu D dan Ni Putu Sri Harta Mimba, 2014, Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Pada Kualitas Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556 8.3(2014):442-457

Roviyantie, Devi. 2012. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi. Universitas Siliwangi*

Setiyawati, Hari, 2013, The effect of Internal Accountant's Competence, Manager's Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting, *International Journal of Business and Management Invention*. Volume 2 Issue 11, November. 2013, ISSN (Online): 2319 – 8028, PP.19-27

Sukmaningrum, Tantriani. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro*.

Tuasikal, Askam, 2007, Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, Vol.08, No.01, Februari 2007.

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

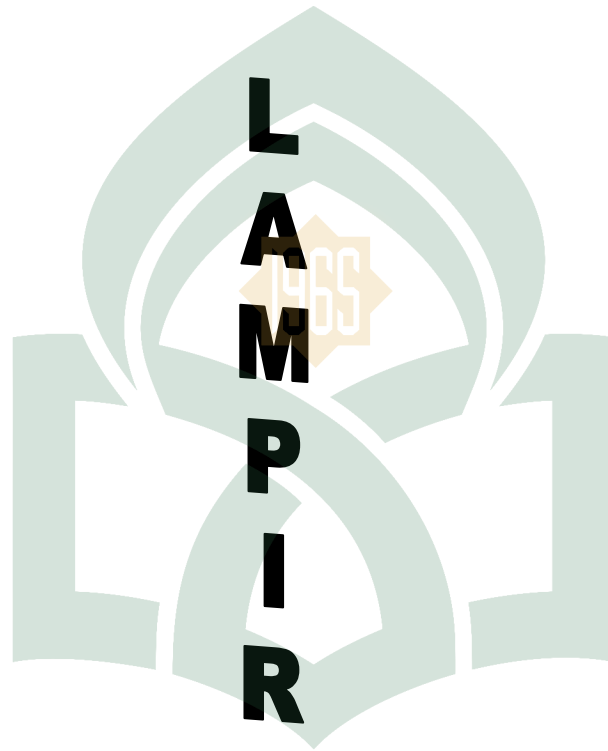
Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Upabayu I Putu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra, 2014, Analisis Faktor,-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 230-244 ISSN: 2302-8556

Wikipedia Insiklopedia Bebas, 2014. Laporan Keuangan, http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan, 30 Desember 2014.

Wilkinson, Josep W. Et al, 2000. Accounting Information System Essential Concept and Application, 4 Edition, John Willey & Sons Inc, New York-USA.

- Xu, Hongjiang, Jeretta H.N., G. Daryl Nord, Binshan Lin. 2003. "Key issue of accounting information quality management : Australian case studies". *Industrial Mangaement & Data System* 103/7, 461- 470
- Yogi., Ni Putu M.M, I Made.P.A, dan Edy.S. 2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Lapora Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Yuliani Safrida, Nadirsyah dan Usman. B. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010*
- Zetra, Aidinil. 2009. Strategi Pengembangan Kapasitas SDM Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, *Jurnal Akuntansi*, (Online), (<http://www.bpk.go.id/web/files/2009/07/270609-aidinil-zetra.pdf>, diakses 31 Juli 2012).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Diri

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Usia : ☐ <25 ☐ 25-35
☐ 36-50 ☐ >50
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Pendidikan Terakhir : ☐ S3; ☐ S2; ☐ S1; ☐ D3
5. Jabatan : ☐ Kepala Dinas/ Kantor
☐ Sekertaris
☐ Bendahara
☐ Staf Keuangan
☐ Lain-lain,
6. Lama Bekerja : ☐ < 1 Tahun
☐ 1 – 5 Tahun
☐ 6 – 10 Tahun
☐ > 10 Tahun

II. Petunjuk pengisian kuesioner :

Bapak/ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Ragu-Ragu (R)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

III. Data Penelitian

Variabel X1 : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Pemahaman mengenai “Neraca” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 01)					
2.	Pemahaman mengenai “Laporan Realisasi Anggaran” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 02)					
3.	Pemahaman mengenai “Laporan Arus Kas” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 03)					
4.	Pemahaman mengenai “Catatan atas Laporan Keuangan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 04)					
5.	Pemahaman mengenai “Persediaan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 05)					
6.	Pemahaman mengenai “Investasi” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 06)					
7.	Pemahaman mengenai “Aset Tetap” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 07)					
8.	Pemahaman mengenai “Kontruksi Dalam Pengerjaan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 08)					
9.	Pemahaman mengenai “Keharusan” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat					

	dibandingkan (PSAP 09)					
10	Pemahaman mengenai “Koreksi Kesalahan Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Peristiwa Luar Biasa” harus dimiliki oleh setiap staf keuangan untuk penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan, andal, terpercaya dan dapat dibandingkan (PSAP 10)					

Variabel X2 : Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)					
2.	Jaringan internet yang digunakan harus jaringan internet yang berkualitas baik dalam pelaporan keuangan berbasis komputer					
3.	Jaringan internet yang baik dapat membantu memenuhi ketepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan					
4.	Aplikasi akuntansi yang digunakan dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan					
5.	Penyajian laporan keuangan yang terkomputerisasi secara penuh mampu memenuhi relevansi dan ketepatan waktu penyajian.					
6.	Software komputer untuk penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Variabel X3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Semua pegawai yang berpartisipasi dalam penyusunan laporan keuangan harus memiliki pemahaman tentang akuntansi.					
2.	Penyusun laporan keuangan harus berlatar belakang pendidikan Akuntansi.					
3.	Sumber daya manusia pada bagian penata keuangan harus memiliki kemampuan yang memadai.					
4.	Laporan keuangan harus disajikan dengan penuh tanggung jawab.					

5.	Staf penyusun laporan keuangan harus pernah melalui pelatihan keahlian akuntansi.					
6.	Staf penyusun laporan keuangan harus selalu mendapatkan sosialisasi peraturan baru.					

Variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus sesuai dengan harapan dan kebutuhan organisasi.					
2.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.					
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan harus dilaporkan dengan tepat waktu					
4.	Laporan keuangan yang dibuat harus mampu membantu dalam pengambilan keputusan					
5.	Informasi dalam laporan keuangan harus menggambarkan secara jujur dan wajar semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya disajikan.					
6.	Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan.					
7.	Setiap informasi dalam laporan keuangan harus jelas dan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami.					
8.	Laporan keuangan yang disajikan harus sepenuhnya sudah memenuhi persyaratan normatif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					

LAMPIRAN 2 DATA HASIL PENELITIAN

PEMAHAMAN SAP

NO	PEMAHAMAN SAP (X1)										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
6	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	45
7	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
8	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
11	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	35
12	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	42
13	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	45
14	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
15	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
16	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	41
17	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
20	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
21	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43
22	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
29	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	43
30	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	43
31	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	38
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
33	5	4	2	5	4	1	3	5	5	3	37
34	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
36	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45

PEMANFAATAN SIA

NO	PEMANFAATAN SIA (X2)						jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	5	5	4	29
2	5	5	5	5	5	4	29
3	5	5	5	5	5	4	29
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	4	4	4	25
6	5	4	4	4	4	4	25
7	5	4	4	4	4	5	26
8	5	5	5	4	5	3	27
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	4	4	4	27
11	4	5	5	4	4	4	26
12	4	5	5	5	5	4	28
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	5	5	4	4	5	27
20	4	4	5	5	5	5	28
21	5	4	4	5	4	4	26
22	5	5	4	5	4	5	28
23	2	4	4	4	3	4	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	5	5	5	4	4	27
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	3	3	4	4	22
32	4	5	5	4	5	3	26
33	5	5	5	4	5	5	29
34	4	4	4	5	4	4	25
35	4	4	4	5	4	4	25
36	5	5	4	5	4	5	28

KOMPETENSI SDM

NO	KOMPETENSI SDM (X3)						jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	5	5	4	29
2	5	5	5	5	5	4	29
3	5	5	5	5	5	4	29
4	4	3	4	4	3	4	22
5	5	5	5	5	5	4	29
6	5	4	4	5	4	4	26
7	4	4	4	5	4	5	26
8	4	2	5	5	4	5	25
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	5	4	4	25
11	4	2	4	5	5	4	24
12	4	2	4	5	5	5	25
13	5	4	5	5	5	5	29
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	4	4	4	5	27
20	5	5	4	5	4	5	28
21	5	4	4	5	4	5	27
22	5	4	4	5	5	5	28
23	3	3	3	4	4	4	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	3	4	4	3	4	22
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	4	4	5	5	5	28
29	5	4	5	5	5	5	29
30	5	3	4	5	5	5	27
31	4	3	4	4	4	4	23
32	4	4	4	5	5	5	27
33	5	2	5	5	5	5	27
34	4	4	5	5	5	5	28
35	4	4	5	5	5	4	27
36	5	4	4	5	5	5	28

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

NO	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)								jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	5	5	5	4	38
6	4	5	4	5	4	4	4	5	35
7	5	5	5	4	4	4	4	5	36
8	4	3	3	4	4	5	4	4	31
9	5	4	4	4	4	4	4	4	33
10	4	4	5	5	5	5	5	4	37
11	4	4	4	4	4	4	4	5	33
12	4	4	5	5	5	5	5	5	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	5	4	5	4	5	4	4	5	36
20	4	4	4	5	5	4	5	5	36
21	4	4	5	4	5	4	4	4	34
22	4	4	5	4	5	4	5	5	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	3	4	4	31
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	4	5	5	4	5	5	5	4	37
30	4	5	5	5	5	5	4	5	38
31	4	4	4	4	5	5	4	4	34
32	4	5	4	5	5	4	5	5	37
33	4	5	5	5	5	5	4	5	38
34	4	4	5	4	5	4	4	4	34
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	5	4	5	4	5	5	36

LAMPIRAN 3

ANALISIS DESKRIPTIF PERNYATAAN

Statistics

		X1a	X1b	X1c	X1d	X1e	X1f	X1g	X1h	X1i	X1j
N	Valid	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

X1a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	18	50.0	50.0	50.0
Valid 5.00	18	50.0	50.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	19	52.8	52.8	52.8
Valid 5.00	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1c

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	1	2.8	2.8	2.8
Valid 4.00	21	58.3	58.3	61.1
5.00	14	38.9	38.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1d

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	21	58.3	58.3	61.1
5.00	14	38.9	38.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1e

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	2	5.6	5.6	5.6
4.00	23	63.9	63.9	69.4
5.00	11	30.6	30.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1f

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.8	2.8	2.8
3.00	1	2.8	2.8	5.6
4.00	27	75.0	75.0	80.6
5.00	7	19.4	19.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1g

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	25	69.4	69.4	72.2
5.00	10	27.8	27.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1h

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	3	8.3	8.3	8.3
4.00	24	66.7	66.7	75.0
5.00	9	25.0	25.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1i

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.8	2.8	2.8
3.00	6	16.7	16.7	19.4
4.00	20	55.6	55.6	75.0
5.00	9	25.0	25.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1j

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.8	2.8	2.8
3.00	5	13.9	13.9	16.7
4.00	18	50.0	50.0	66.7
5.00	12	33.3	33.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Statistics

		X2a	X2b	X2c	X2d	X2e	X2f
N	Valid	36	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0	0

X2a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	15	41.7	41.7	44.4
5.00	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X2b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	14	38.9	38.9	38.9
5.00	22	61.1	61.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X2c

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	13	36.1	36.1	38.9
5.00	22	61.1	61.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X2d

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	15	41.7	41.7	44.4
5.00	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X2e

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	18	50.0	50.0	52.8
5.00	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X2f

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	2	5.6	5.6	5.6
4.00	19	52.8	52.8	58.3
5.00	15	41.7	41.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Statistics

	X3a	X3b	X3c	X3d	X3e	X3f
N Valid	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0

X3a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
4.00	15	41.7	41.7	44.4
5.00	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X3b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.1	11.1	11.1
3.00	5	13.9	13.9	25.0
Valid 4.00	16	44.4	44.4	69.4
5.00	11	30.6	30.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X3c

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	1	2.8	2.8	2.8
Valid 4.00	20	55.6	55.6	58.3
5.00	15	41.7	41.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X3d

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	9	25.0	25.0	25.0
Valid 5.00	27	75.0	75.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X3e

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	2	5.6	5.6	5.6
Valid 4.00	13	36.1	36.1	41.7
5.00	21	58.3	58.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X3f

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	16	44.4	44.4	44.4
Valid 5.00	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Statistics

		Y.a	Y.b	Y.c	Y.d	Y.e	Y.f	Y.g	Y.h
N	Valid	36	36	36	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Y.a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	23	63.9	63.9	63.9
Valid 5.00	13	36.1	36.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
Valid 4.00	19	52.8	52.8	55.6
Valid 5.00	16	44.4	44.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.c

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.8	2.8	2.8
Valid 4.00	15	41.7	41.7	44.4
Valid 5.00	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.d

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	19	52.8	52.8	52.8
Valid 5.00	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.e

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	13	36.1	36.1	36.1
Valid 5.00	23	63.9	63.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.f

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	1	2.8	2.8	2.8
Valid 4.00	18	50.0	50.0	52.8
Valid 5.00	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.g

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	19	52.8	52.8	52.8
Valid 5.00	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Y.h

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	16	44.4	44.4	44.4
Valid 5.00	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS

Pemahaman SAP

Correlations

		X1a	X1b	X1c	X1d	X1e	X1f	X1g	X1h	X1i	X1j	X1
X1a	Pearson	1	.389 [*]	.178	.363 [*]	.152	-.122	-.056	.101	.115	.000	.342
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.019	.029	.129	.075	.078	.044	.060	.055	1.000	.014
X1b	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.389 [*]	1	.387 [*]	.402 [*]	.382 [*]	.374 [*]	.423 [*]	.218	.270	.271	.681 ^{**}
	Correlation											
X1c	Sig. (2-tailed)	.019		.020	.015	.022	.025	.010	.201	.111	.109	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.178	.387 [*]	1	.222	.326	.522 ^{**}	.452 ^{**}	.161	.225	.247	.645 ^{**}
X1d	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.298	.020		.193	.052	.001	.006	.348	.187	.147	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1e	Pearson	.363 [*]	.402 [*]	.222	1	.356 [*]	.146	-.026	.642 ^{**}	.475 ^{**}	.157	.624 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.029	.015	.193		.033	.396	.879	.000	.003	.359	.000
X1f	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.152	.382 [*]	.326	.356 [*]	1	.317	.284	.598 ^{**}	.333 [*]	.181	.658 ^{**}
	Correlation											
X1g	Sig. (2-tailed)	.375	.022	.052	.033		.060	.094	.000	.047	.291	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	-.122	.374 [*]	.522 ^{**}	.146	.317	1	.434 ^{**}	-.037	-.061	.419 [*]	.543 ^{**}
X1h	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.478	.025	.001	.396	.060		.008	.831	.725	.011	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1i	Pearson	-.056	.423 [*]	.452 ^{**}	-.026	.284	.434 ^{**}	1	.153	.136	.267	.519 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.744	.010	.006	.879	.094	.008		.373	.430	.115	.001
X1j	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.101	.218	.161	.642 ^{**}	.598 ^{**}	-.037	.153	1	.611 ^{**}	.139	.602 ^{**}
	Correlation											
X1	Sig. (2-tailed)	.560	.201	.348	.000	.000	.831	.373		.000	.418	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.115	.270	.225	.475 ^{**}	.333 [*]	-.061	.136	.611 ^{**}	1	.267	.599 ^{**}
X1i	Correlation											

X1j	Sig. (2-tailed)	.505	.111	.187	.003	.047	.725	.430	.000		.115	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.000	.271	.247	.157	.181	.419*	.267	.139	.267	1	.577**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	1.000	.109	.147	.359	.291	.011	.115	.418	.115		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1	Pearson	.320	.681**	.645**	.624**	.658**	.543**	.519**	.602**	.599**	.577**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pemanfaatan SIA

Correlations

		X2a	X2b	X2c	X2d	X2e	X2f	X2
X2a	Pearson Correlation	1	.530**	.354*	.429**	.626**	.405*	.763**
	Sig. (2-tailed)		.001	.034	.009	.000	.014	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X2b	Pearson Correlation	.530**	1	.747**	.453**	.645**	.298	.803**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.006	.000	.078	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X2c	Pearson Correlation	.354*	.747**	1	.453**	.709**	.210	.757**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000		.006	.000	.219	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X2d	Pearson Correlation	.429**	.453**	.453**	1	.508**	.442**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.006		.002	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X2e	Pearson Correlation	.626**	.645**	.709**	.508**	1	.278	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.100	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X2f	Pearson Correlation	.405*	.298	.210	.442**	.278	1	.599**
	Sig. (2-tailed)	.014	.078	.219	.007	.100		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X2	Pearson Correlation	.763**	.803**	.757**	.731**	.836**	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kompetensi SDM

		Correlations						
		X3a	X3b	X3c	X3d	X3e	X3f	X3
X3a	Pearson Correlation	1	.538**	.521**	.552**	.501**	.450**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000	.002	.006	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X3b	Pearson Correlation	.538**	1	.369*	.170	.249	.066	.668**
	Sig. (2-tailed)	.001		.027	.320	.144	.702	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X3c	Pearson Correlation	.521**	.369*	1	.533**	.565**	.229	.734**
	Sig. (2-tailed)	.001	.027		.001	.000	.178	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X3d	Pearson Correlation	.552**	.170	.533**	1	.721**	.516**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.320	.001		.000	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X3e	Pearson Correlation	.501**	.249	.565**	.721**	1	.414*	.763**
	Sig. (2-tailed)	.002	.144	.000	.000		.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X3f	Pearson Correlation	.450**	.066	.229	.516**	.414*	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.006	.702	.178	.001	.012		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X3	Pearson Correlation	.829**	.668**	.734**	.740**	.763**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kualitas Laporan Keuangan

		Correlations							
		Y.a	Y.b	Y.c	Y.d	Y.e	Y.f	Y.g	Y
Y.a	Pearson Correlation	1	.591**	.434**	.447**	.324	.444**	.447**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.006	.054	.007	.006	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36

Y.b	Pearson	.591**	1	.560**	.704**	.467**	.493**	.501**	.580**	.803**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.004	.002	.002	.000	.000
Y.c	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.434**	.560**	1	.406*	.719**	.417*	.507**	.551**	.754**
	Correlation									
Y.d	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.014	.000	.011	.002	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.447**	.704**	.406*	1	.595**	.652**	.666**	.622**	.830**
Y.e	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.014		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.f	Pearson	.324	.467**	.719**	.595**	1	.608**	.711**	.491**	.802**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.054	.004	.000	.000		.000	.000	.002	.000
Y.g	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.444**	.493**	.417*	.652**	.608**	1	.551**	.316	.736**
	Correlation									
Y.h	Sig. (2-tailed)	.007	.002	.011	.000	.000		.000	.060	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.447**	.501**	.507**	.666**	.711**	.551**	1	.510**	.795**
Y	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.002	.000	.000	.000		.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y	Pearson	.440**	.580**	.551**	.622**	.491**	.316	.510**	1	.733**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.002	.060	.001		.000
Y	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson	.671**	.803**	.754**	.830**	.802**	.736**	.795**	.733**	1
	Correlation									
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5 UJI RELIABILITAS

Pemahaman SAP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	10

Pemanfaatan SIA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	6

Kompetensi SDM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	6

Kualitas Laporan Keuangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	8



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 8 6 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 1820/S.01.P/P2T/03/2016

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.9/935/2016 tanggal 08 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RASHWAN ZUHUDY RAFID
Nomor Pokok : 10800111100
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KABUPATEN BONE DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN BONE) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Maret s/d 21 Juni 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 08 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

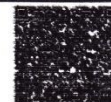
Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
2. Peringgal

SMAP BKPM 08-03-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.412/BP2T/IV/2016

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bone Nomor 43 Tahun 2015 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Bone.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **RASHWAN ZUHUDY RAFID**
Nim : 10 800 111 100
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto No.5
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**“PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KABUPATEN BONE) ”**

Lamanya Penelitian : 26 April 2016 s/d 21 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bone, Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 26 April 2016



Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP : 19660717 198603 1 009

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Bone di Watampone;
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone;
3. Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Bone di Watampone;
4. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kab. Bone di Watampone;
5. Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone;
6. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDAPATAN DAERAH**

Alamat : Jln W.R. Monginsidi No. 5 Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
Kode Pos 92713 Tlp (0481) 21106 Fax (0481) 21106

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070/133/V/Dip.

Menunjuk Surat Kepala Badan Perizinan Terpadu Kabupaten Bone Nomor : 070/12.412/BP2T/IV/2016 Tanggal 26 April 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian Penulisan Skripsi An. **RASHWAN ZUHUDY RAFID** untuk melakukan penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : A. HERMAN, SH, MH
N I P : 19620724 199003 1 008
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dipenda Kab. Bone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : RASHWAN ZUHUDY RAFID
NIM : 10 800 111 100
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jln. HOS Cokroaminoto No.5

Telah melaksanakan Penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone dalam rangka Penyusunan skripsi dengan Judul :

**“PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KAB. BONE)”**

Lamanya Penelitian : 26 April s/d 25 Mei 2016

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 25 Mei 2016



KEPALA DINAS PENDAPATAN DAERAH

A. HERMAN, SH, MH
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip: 19620724 199003 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
JL. H. A. MAPPAYUKKI NO. TELP. 0481-2293 FAX. 0481-22593
WATAMPONE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 900/192/VI/DPKAD/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ANDI FAJARUDDIN, MM**
Nip : 19650915 198603 1 018
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Dinas pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Menerangkan Bahwa :

Nama : **RASHWAN ZUHUDY RAFID**
Nim : 10 800 111 100
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto No.5

Telah melaksanakan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KABUPATEN BONE “

Selama 50 hari, terhitung mulai tanggal 26 April s/d 21 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 22 Juni 2016

Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan
dan Aset Daerah Kab. Bone

Drs. ANDI FAJARUDDIN, MM
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19650915 198603 1 018

RIWAYAT HIDUP



RASHWAN ZUHUDY RAFID Dilahirkan di Desa Telle Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 April 1993, Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak Drs. H. Muh. Rafid Tjoede, BE. Dan Ibu Dra. Hj. St. Arifah, M.Pd. Pada Tahun 1999 penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Raudhatul Athfal Al-Hidayah Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah Dasar di SD 24 Macanang Watampone Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2005. Lalu pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putra I Sengkang Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada Tahun 2008. Setelah itu pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan dan menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi, dan berhasil menyelesaikan studi akuntansi serta mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2016.